

Penerapan Keteladanan dalam Pembentukan Akhlak Terpuji pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Duriani^{1*}, Ghina Raudhatul Jannah², M. Shabir U³, M. Yusuf T, Sri Kustiah⁴

^{1*} Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia, Email: duriani@umpalopo.ac.id

² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, Email: mshabiru@uin-alauddin.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, Email: yusuftahir@uin-alauddin.ac.id

⁴TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa, Indonesia Email: kustiahsri718@gmail.com

*Email: duriani@umpalopo.ac.id

Diajukan: 20/06/2024

Ditinjau: 20/06/2024

Diterima: 31/12/202

Diterbitkan: 31/12/2024

Abstrak

Peran guru sangat penting bukan hanya dalam menstimulasi kognitif anak tapi juga dalam hal menjadi figur teladan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak terpuji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode keteladanan guru dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi pada peserta didik dan wawancara pada guru. Fokus penelitian terletak pada penerapan metode keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa diterapkan melalui berbagai program pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Program tersebut meliputi pembiasaan salat tepat waktu secara berjamaah, bertutur kata yang baik dan santun kepada teman maupun guru, menjaga kebersihan dan kerapian diri serta lingkungan sekolah, menanamkan sikap saling menolong dalam kehidupan sehari-hari, serta membudayakan sikap saling memaafkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Selain itu, nilai-nilai akhlak terpuji seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kesabaran, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap orang lain juga ditanamkan melalui keteladanan yang konsisten dari para guru. Program-program ini dirancang tidak hanya untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak terpuji, tetapi juga untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif sebagai lingkungan pembelajaran berbasis nilai-nilai moral dan spiritual

Kata Kunci: Metode Keteladanan, Akhlak Terpuji, Pendidikan Karakter

Abstract

The role of teachers is very important not only in stimulating children's cognition but also in terms of being role models to shape students' character so that they have commendable morals. This study aims to describe the application of teacher exemplary methods in the formation of commendable

morals of students at Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kindergarten. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through student observations and interviews with teachers. The focus of the study is on the application of teacher exemplary methods in everyday life in the school environment. Data analysis uses descriptive. The study results indicate that applying teacher exemplary methods at Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kindergarten is implemented through various habituation programs integrated into daily activities. The program includes the habit of praying on time in the congregation, speaking well and politely to friends and teachers, maintaining cleanliness and tidiness of oneself and the school environment, instilling an attitude of helping each other in everyday life, and cultivating an attitude of forgiving each other to create harmonious relationships. In addition, consistent role models from teachers also instill commendable moral values such as honesty, responsibility, patience, discipline, and respect for others. These programs are designed not only to shape the character of students with commendable morals but also to create a conducive school atmosphere as a learning environment based on moral and spiritual values

Keyword: Exemplary Method, Commendable Morals, Character Education

How to Cite: Duriani, Jannah, G. R., M. Shabir U, M. Yusuf T, & Kustiah, S. (2024). Penerapan Keteladanan dalam Pembentukan Akhlak Terpuji pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 7(2), 182-194. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v7i2.47226>

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur bagi individu. Penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang urgen bagi peserta didik, pendidikan tersebut harus didapatkan secara keseluruhan baik peserta didik yang hidup di kota ataupun di desa terpencil. Pendidik memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi peserta didik terutama dalam hal ibadah, berdoa dan menghormati sesama (Yanti, 2021). Pembekalan tersebut berguna bagi peserta didik dalam memenuhi ketentuan-ketentuan perkembangan zaman yang memiliki dampak negatif adalah kemerosotan moral pada generasi penerus bangsa. Perilaku bertentangan dengan nilai-nilai agama begitu dekat dengan peserta didik. Peserta didik mulai meniru perilaku negatif seperti ujaran kebencian, kurang sopan saat berbicara dan meniru keburukan sudah menjadi kegemarannya. Perilaku tersebut terjadi karena pada usia lahir sampai enam tahun peserta didik sedang berada pada fase peniruan (Ananda, 2017). Upaya yang dapat dilakukan pendidik yang memiliki peran di suatu lembaga adalah dengan membiasakan peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai agama dan moral. Moral merupakan petunjuk mengenai baik atau buruk

yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Sumarni, & Ali, 2020).

Metode keteladanan walaupun sederhana tetapi sangat berpengaruh pada segi perilaku peserta didik khususnya pada era globalisasi seperti saat ini. Seorang pendidik adalah tempat peserta didik bercermin, sehingga diharapkan dapat memberikan contoh yang baik. Telah diketahui bahwa pada masa modern ini terjadi pergeseran nilai-nilai pada setiap ruas kehidupan manusia, sehingga sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia, bermoral, dan memiliki tutur kata yang baik. Noeng Muhadjir dalam *Pemberdayaan Pendidikan di Sekolah* memberikan penjelasan: Pendidik merupakan cermin bagi peserta didik dimana mereka dapat berkaca, seluruh perkataan ataupun tingkah laku pendidik berada dalam pengamatan peserta didik. Penampilan pendidik yang meyakini kemampuannya sekaligus menanamkan kepercayaan subjek didik itu memiliki makna yang penting, sehingga menjadikan peserta didik memiliki sifat yang tidak jauh berbeda (Haidar, 2016). Selama melaksanakan tugas profesinya, guru dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam implementasinya tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar (Wahidin, 2018). Pendidik dapat juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik untuk menunjang perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajarnya (Anggraini, Y., Suryadi, D., 2021).

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos, Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “metode” adalah cara kerja Kamus Besar Bahasa yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (KBBI). Abdullah Nashih Ulwan mengartikan keteladanan yakni merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan peserta didik, yang tindak tanduk, akhlaknya, disadari atau tidak, akan ditiru dan dicontoh mereka (Iskandar, 2016). Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni

proses meniru peserta didik terhadap pendidik; proses meniru yang dilakukan peserta didik terhadap orang dewasa: proses meniru yang dilakukan peserta didik terhadap orang tuanya; proses meniru peserta didik terhadap pendidik: proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru (Suhono, & Utama, 2017).

Akhlak menurut para ahli berbeda pendapat, menurut Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak dalam artian bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka Kebiasaannya itu disebut akhlak. Dalam *al Mu'jam al Wasit* definisi akhlak disebutkan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Dahlan, 2016). Adapun pembahasan ruang lingkup akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Akhlak kepada Allah (2) Akhlak kepada diri sendiri (3) Akhlak kepada sesama manusia (Wardati, 2019).

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah penerapan metode keteladanan Guru dapat membentuk akhlak terpuji pada anak usia 5-6 tahun, khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas program-program pembiasaan yang telah diterapkan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk memperkuat sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter anak melalui keteladanan yang konsisten dari pendidik. Dengan melibatkan berbagai pihak, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penuh rasa saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta toleransi. Lebih jauh, penelitian ini juga berupaya memberikan wawasan dan panduan kepada masyarakat tentang pentingnya peran keteladanan dalam pendidikan anak usia dini, serta mendukung sekolah dalam mengembangkan program berbasis nilai-nilai moral yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan populasi dan sampel pada peserta didik 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa.

Jumlah sampel sebanyak 10 anak didik, dengan inisial AMNR, AGC, ANA, AAA, APM, DM, HA, IIMS, MAA, MNRM yang terpilih berdasarkan teknik random sampling. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yakni keteladanan dan pembiasaan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengenalan nilai-nilai positif; (2) Memberikan teladan yang baik; (3) Memberikan penguatan positif; (4) Membangun kebiasaan baik. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar checklist peserta didik dan lembar evaluasi keterlaksanaan intervensi. Lembar checklist peserta didik disusun oleh peneliti berdasarkan 13 indikator. Adapun kisi-kisinya dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN/ITEM
1.	Mengatakan yang sebenarnya	Anak jujur menyampaikan kejadian atau informasi yang sebenarnya
2.	Menolong teman yang sedang kesulitan	Anak menunjukkan keinginan membantu teman yang kesulitan tanpa diminta
3.	Merapikan mainan	Anak merapikan mainan atau alat belajar setelah selesai digunakan
4.	Mendengarkan saat orang lain berbicara	Anak focus dan mendengarkan saat guru atau teman sedang berbicara tanpa mengganggu
5.	Berbagi mainan atau makanan dengan teman	Anak berbagi mainan atau makanan dengan teman-temannya
6.	Meminta maaf saat melakukan kesalahan	Anak meminta maaf dengan tulus saat ia melakukan kesalahan atau menyakiti temannya
7.	Mengucapkan terimakasih saat menerima bantuan	Anak mengucapkan "terimakasih" setiap kali menerima bantuan atau barang dari orang lain
8.	Menunjukkan sikap sabar dalam antrian	Anak menunjukkan sikap sabar dan menunggu giliran dalam antrian tanpa berusaha mendahului
9.	Menaati peraturan kelas tanpa disuruh	Anak mengikuti aturan kelas (seperti tidak boleh berlari di dalam kelas) tanpa harus diingatkan
10.	Menyapa dan berpose ramah kepada teman	Anak menyapa guru dan teman dengan

		ramah Ketika bertemu, misalnya dengan mengucapkan salam atau “halo” sambil tersenyum
11.	Tidak mengganggu teman	Anak tidak mengejek, mengganggu, atau membuat teman merasa tidak nyaman saat bermain bersama
12.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Anak mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan sisa makanannya yang terjatuh
13.	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain	Anak meminta izin sebelum meminjam atau menggunakan barang milik guru atau teman

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga hari dan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi ketercapaian intervensi yang terdiri dari 13 indikator dan masing-masing berisi 1 item pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Kegiatan dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi awal akhlak anak, yang meliputi perilaku sehari-hari mereka. Proses kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui observasi perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah kegiatan, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan akhlak terpuji dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan keteladanan efektif dalam membentuk akhlak terpuji pada anak usia dini.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik Sebelum Distimulasi

Nama Anak	Item													Total	Rata-rata
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M		
AMNR	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	22	1,67
AGC	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	26	2,00
ANA	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	30	2,33
AAA	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	24	1,83
APM	1	1	2	3	1	2	2	2	1	3	1	1	3	27	2,00

DM	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	25	1,92
HA	1	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	23	1,83
IIMS	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	30	2,33
MAA	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	36	2,75
MNRM	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	30	2,25

Keterangan:

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH),

Skor 2: Mulai Berkembang (MB), dan

Skor 1: Belum Berkembang (BM)

Tabel 3. Hasil Observasi Peserta Didik Sesudah Distimulasi

Nama Anak	Item													Total	Rata-rata
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M		
AMNR	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	35	2,69
AGC	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	41	3,15
ANA	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	41	3,23
AAA	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	37	2,92
APM	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	34	2,46
DM	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	41	3,15
HA	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	38	2,92
IIMS	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	44	3,38
MAA	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	37	2,92
MNRM	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	45	3,54

Keterangan:

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB),

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Berdasarkan Tabel 3 hasil observasi peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa, terlihat bahwa penilaian perkembangan peserta didik dilakukan berdasarkan 13 item observasi (A-M) dengan skor antara 2 hingga 4. Skor 4 menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB), skor 3 menunjukkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan skor 2 menunjukkan Mulai Berkembang (MB). Dari total nilai dan rata-rata yang ditampilkan, peserta didik dengan nilai tertinggi adalah MNRM dengan total skor 45 dan rata-rata 3,54, yang menunjukkan bahwa anak ini memiliki perkembangan yang sangat baik di seluruh aspek yang dinilai. Sementara itu, peserta didik dengan nilai terendah adalah APM dengan total skor 34 dan rata-rata 2,46, yang menunjukkan bahwa perkembangan anak ini masih berada pada

tahap mulai Berkembang di beberapa item observasi.

Secara keseluruhan, peserta didik memperoleh skor rata-rata di atas 3, yang menunjukkan bahwa mereka berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan. Hal ini terlihat dari anak-anak seperti AGC, DM, dan IIMS yang memiliki rata-rata skor antara 3,15 hingga 3,38. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang masih perlu perhatian tambahan, seperti AMNR dan APM, yang memiliki skor rata-rata di bawah 3. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi acuan dalam memberikan stimulasi dan intervensi yang lebih tepat bagi peserta didik yang masih memerlukan dorongan untuk mencapai perkembangan optimal.

Secara keseluruhan, penerapan metode keteladanan oleh pendidik mampu membawa perubahan positif dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa metode keteladanan sangat efektif jika diterapkan dalam lingkungan kelas. Untuk mencapai hasil yang optimal, metode ini memerlukan penguatan melalui pembiasaan yang konsisten serta dukungan dari seluruh elemen sekolah. Sejalan dengan itu, Suyadi, S., & Sukmadinata, (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan metode keteladanan dalam pendidikan agama Islam terbukti efektif dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Namun, mereka juga menekankan pentingnya dukungan dari berbagai elemen sekolah, termasuk kebijakan yang mendukung, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif dari keluarga.

Dalam sebuah jurnal yang dijadikan referensi mengenai pentingnya meninjau keteladanan pendidik sebagai media penerapan pendidikan karakter siswa di sekolah, disebutkan bahwa karakter merupakan sifat manusia dalam berperilaku yang terbentuk dari berbagai pengalaman hidupnya sejak lahir hingga dewasa (Anisah, 2017). Karakter adalah aspek mendasar yang menentukan pilihan hidup seseorang, karena karakter dapat menjadi dorongan untuk melakukan hal-hal yang dianggap bermanfaat bagi kehidupan. Setiap individu lahir dengan karakter bawaan yang dipengaruhi oleh latar belakang suku, agama, ras, dan budaya tradisional yang beragam. Keberagaman ini berpotensi menjadi faktor pembeda dalam kebiasaan masing-masing individu. Perbedaan kebiasaan tersebut memengaruhi kepribadian dan secara alami menghasilkan variasi dalam karakter (Bumi, Putri, Insyiah, Lutfiani, & Juwita, 2023)

Dalam penelitian Iswari, N., & Hartini, (2017) penerapan keteladanan oleh

pendidik dapat dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah perencanaan, yang melibatkan upaya merancang keteladanan yang akan dikembangkan. Langkah ini dimulai dari diri pendidik sendiri dengan memberikan contoh sikap yang baik. Tahap kedua adalah pelaksanaan keteladanan, di mana pendidik membiasakan diri untuk berperilaku positif, mulai dari hal-hal sederhana seperti berbicara dengan lembut, tersenyum, bersikap ramah, membiasakan doa sebelum memulai kegiatan, hingga mengucapkan salam dalam interaksi sehari-hari. Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu proses penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik telah menerapkan nilai-nilai keteladanan tersebut. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku peserta didik secara langsung. Melalui ketiga tahap ini, pendidik menjadi teladan yang positif dan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dengan konsistensi dalam penerapan keteladanan, pendidik dapat membantu membentuk peserta didik menjadi individu yang lebih baik dalam aspek moral dan karakter.

Hingga kini, metode keteladanan masih memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan keberhasilan pendidikan agama Islam. Seorang pendidik yang memberikan contoh perilaku baik kepada peserta didiknya, secara sadar atau tidak, akan menambah efektivitas proses pendidikan. Oleh karena itu, jika perilaku sehari-hari seorang guru tidak sesuai dengan perkataan atau nilai-nilai agamanya, maka hal tersebut dapat melemahkan pengaruh dan efektivitas didikannya (Patoni, 2004). Sedikit banyak, apa yang dicontohkan oleh seorang pendidik akan berpengaruh pada efektivitas proses pendidikan. Keteladanan yang diberikan pendidik secara perlahan akan membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya, hal ini akan menghasilkan perilaku dan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, bagaimanapun juga, nilai-nilai keteladanan yang ditanamkan oleh pendidik sebagai sosok otoritas akan senantiasa diamati dan ditiru oleh peserta didik. Dengan demikian, kata-kata, tindakan, perasaan, dan nilai-nilai tersebut akan tertanam kuat dalam jiwa dan hati mereka (Ulwan, 1999).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianyah, Risnita, & Jailani, 2023), ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara keteladanan pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan karakter peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keteladanan pendidik memberikan pengaruh yang kuat terhadap

pembentukan karakter peserta didik.

Qonita Pradina, Aiman Faiz, dan Dewi Yuningsih dalam jurnalnya menyampaikan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa telah berjalan dengan baik. Guru berperan sebagai pendidik dan teladan, dengan menunjukkan sikap disiplin yang penting untuk membentuk karakter siswa. Contoh sikap disiplin yang diterapkan oleh guru meliputi datang tepat waktu, menggunakan bahasa yang santun, serta mengenakan pakaian yang bersih, rapi, dan sopan. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kedisiplinan, sekaligus sebagai bentuk apresiasi dalam membangun karakter disiplin siswa di sekolah (Pradina, Qonita, Aiman Faiz, 2021).

Sedangkan menurut Derajat (2005) cara atau sistem pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan memasukkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari anak. Dalam penerapan metode keteladanan, pendidik memberikan contoh dan melaksanakan perbuatan-perbuatan baik agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Cara pendidik berpakaian, berbicara, berjalan, dan berinteraksi juga mencerminkan kepribadian seorang pendidik yang memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik. Selain itu, seorang pendidik harus memiliki pedoman dan standar yang jelas agar proses pembentukan akhlak yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu dibutuhkannya metode yang tepat dalam pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik. Metode pendidikan yang kurang tepat dapat menghambat proses pembelajaran, membuang waktu, dan menimbulkan kelelahan. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh seorang pendidik harus efektif dan bermanfaat, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Arifin, 1996).

Berikut hasil dokumentasi dari peneliti



Gambar 1. Foto saat mengantri untuk mencuci tangan



Gambar 2. Foto bersama setelah melaksanakan Shalat Dhuha.

KESIMPULAN

Penerapan metode keteladanan dalam pendidikan anak usia dini terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas peserta didik berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan beberapa anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Namun, ada juga peserta didik yang masih membutuhkan perhatian lebih untuk mencapai perkembangan optimal. Keberhasilan metode ini terletak pada konsistensi pendidik dalam memberikan contoh perilaku positif, seperti berbicara dengan lembut, tersenyum, dan bersikap ramah. Hal ini tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai moral, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Untuk mencapai hasil yang optimal, metode keteladanan memerlukan penguatan melalui pembiasaan yang konsisten dan dukungan dari seluruh elemen sekolah. Pendidik sebagai teladan utama memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan tindakan peserta didik. Dengan penerapan yang konsisten, metode ini mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki moral baik dan karakter yang kuat, sehingga mereka dapat menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa yang telah memberikan dukungan penuh dan bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Kesediaan dan kerja sama yang diberikan telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan

penelitian ini. Peneliti juga mengapresiasi semua pihak di lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf pendukung, yang telah memberikan bantuan, waktu, serta fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang demi memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
- Anggraini, Y., Suryadi, D., & I. (2021). Peran Guru dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Di TK Gugus Lavender Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 41–50.
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
- Ardianyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifin, M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bumi, A. R., Putri, A., Insyiah, I. N., Lutfiani, N., & Juwita, N. J. (2023). Pola Komunikasi: Apakah Berpengaruh Terhadap Tipe Kepribadian di Kalangan Masyarakat. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–77.
- Dahlan. (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Derajat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Haidar, P. D. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar, E. (2016). *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Iswari, N., & Hartini, S. (2017). Implementasi Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Tahun Ajaran 2016/2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Patoni, A. (2004). *Metodologi Pendidikan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Pradina, Qonita, Aiman Faiz, dan D. Y. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 4118–25.
- Suhono, & Utama, F. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam). *Elementary*, 3(2), 107–119.

- Sumarni, & Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *JPA*, 21, 189–199.
- Suyadi, S., & Sukmadinata, N. S. (2009). *Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan*.
- Ulwan, A. N. (1999). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali. Jakarta: Pustaka Asy-Syifa'.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 230.
- Wardati, A. R. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 71.
- Yanti, S. (2021). Analisis Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Nussa Dan Rarra. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 924–938.